

Di zaman kuno, ada sebuah cerita di sebuah desa nelayan di Padang, Sumatera Barat. Ada seorang janda bernama Mande Rubayah, yang tinggal bersama putranya bernama Malin Kundang.

Mande Rubayah sangat mencintai dan merusak Malin Kundang. Malin kemudian tumbuh pada anak yang rajin dan patuh.

Ketika Maje Rubayah sudah tua, dia hanya bisa bekerja sebagai penjual kue untuk mendukung kebutuhannya dan satu-satunya putranya. Suatu hari, Malin jatuh erat, sampai hidupnya hampir mengambang, tetapi dia akhirnya bisa menjadi Sedada, berkat kerja keras ibunya.

Setelah pulih dari rasa sakit, dia mencintai. Mereka adalah ibu dan anak-anak yang saling mencintai.